



Pengembangan Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan *Deep Learning* Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar

Aninda Cholifatunisa¹, Lisa Aulia², Nina Marlina³, Sofyan Iskandar⁴

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Correspondence E-mail: anindaach.02@upi.edu

ABSTRACT

The development of science and technology creates changes in the education sector, leading to adjustments and updates in the curriculum, such as the development of the independent curriculum with a deep learning approach. This research aims to theoretically examine the development of the independent curriculum with a deep learning approach in enhancing the competencies of elementary school students. The research method used is qualitative descriptive research with data collection techniques in the form of literature study, which consists of several stages: 1) selecting the topic to be researched, 2) selecting relevant articles or books, 3) conducting literature analysis and synthesis, and 4) organizing the writing. Based on the data results, the independent curriculum with a deep learning approach is an innovation in the education world that helps students understand the material more deeply, while also training their critical thinking and problem-solving skills. It can be concluded that the independent curriculum with this approach not only teaches information but also encourages students to connect, evaluate, and apply knowledge in their daily lives.

© 2025 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 23 Mar 2025

First Revised 26 Apr 2025

Accepted 15 May 2025

First Available online 01 Jun 2025

Publication Date 01 Jun 2025

Keyword:

Development,
Curriculum,
Competency.

1. PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus maju serta menciptakan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan ini telah mengubah konsep pendidikan dari waktu ke waktu dengan dampak yang memengaruhi cara pendidikan di selenggarakan sesuai dengan sistem pendidikan yang relevan (Kusumawati, 2022). Proses dalam pendidikan memerlukan penerapan pengetahuan di berbagai bidang seperti sains, matematika, sejarah, dan pendidikan (Fricticarani, et al., 2025). Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan kemampuan dasar, seperti keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berbicara serta keterampilan teknis seperti keterampilan komputer atau keterampilan di bidang kesehatan (Pane et al., 2024).

Salah satu elemen yang memegang peranan penting dalam proses perkembangan pendidikan ini adalah penyesuaian kurikulum. Kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan memberikan panduan dalam pelaksanaan pembelajaran di semua tingkat pendidikan (Isnaeni, 2023). Kurikulum Merdeka juga merupakan kebijakan pendidikan di Indonesia yang menekankan pada kebebasan belajar, penguatan karakter, dan pengembangan kompetensi abad 21. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), kurikulum ini berfokus pada literasi, numerasi, dan pengembangan profil pelajar Pancasila. Namun, implementasinya menghadapi tantangan dalam hal kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, dan adaptasi terhadap kebutuhan siswa yang beragam. Penyesuaian kurikulum bertujuan untuk memastikan pendidikan khususnya di Indonesia tetap relevan dengan kebutuhan individu siswa dan masyarakat, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tuntutan zaman (Lazuardi, 2017). Saat ini pemerintah sedang merencanakan pembaruan kurikulum dengan menambahkan pendekatan *deep learning*. Di abad ke-21 ini, penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* sangat penting karena membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan, seperti berpikir kritis, berpikir kreatif, serta kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain (Yassin & Bashir, 2024). Menurut Sapitri et al., (2022) kompetensi abad 21 sangat penting untuk dimiliki setiap siswa, dimana kompetensi ini terdiri dari empat keterampilan yang dikenal dengan 4C yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*), kreativitas (*creativity*), dan komunikasi (*communication*). Tingkat kompetensi siswa yang optimal dapat membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya di lapangan perkerjaan. Namun menurut data PISA negara Indonesia masih dalam posisi rendah berdasarkan level kemampuan keterampilan siswa dalam menghadapi abad 21. Jika melihat sejarah survei PISA pada tahun 2009 hingga 2022, rendahnya tingkat berpikir kritis siswa mencerminkan rendahnya kualitas pembelajaran yang diberikan di sekolah. Data PISA menunjukkan, skor yang diraih anak Indonesia usia 15 tahun masih berada di bawah ambang batas 400 atau setara dengan level 2 hingga 3 pada rentang level 1 hingga 6 (Patras et al., 2024).

Meskipun terdapat berbagai penelitian yang membahas Kurikulum Merdeka dan *Deep Learning* secara terpisah, integrasi keduanya dalam konteks Sekolah Dasar masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada implementasi kurikulum merdeka secara umum tanpa mempertimbangkan pendekatan *deep learning* secara mendalam. Selain itu,

pendekatan *deep learning* sering kali diterapkan pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi, sementara penerapannya di SD masih jarang ditemukan. Penelitian saat ini berupaya mengisi gap tersebut dengan mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip-prinsip *deep learning* dalam kurikulum merdeka, khususnya di tingkat sekolah dasar. Model ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam aspek literasi, numerasi, dan profil pelajar Pancasila secara holistik .

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam mengembangkan kurikulum merdeka dengan pendekatan *deep learning* diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa khususnya di sekolah dasar. Penelitian ini membahas mengenai integrasi pengembangan antara kurikulum merdeka dengan pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan kompetensi siswa sekolah dasar. Diharapkan artikel ini dapat menjadi suatu kajian yang dapat membantu pihak luar yang terkkait dengan pendidikan, khususnya dalam proses pengembangan kurikulum merdeka dengan pendekatan *deep learning*.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang, perilaku yang dapat diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat di terima oleh akal sehat manusia (Sauri et al., 2024). Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik studi literatur, dimana data diperoleh dari jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diangkat. Menurut Ulhaq & Rahmayanti (2020) terdapat empat tahapan dalam metode studi literatur, yaitu: 1) memilih topik yang akan diteliti, 2) memilih artikel atau buku yang relevan, 3) melakukan analisis dan sintesis literatur dan 4) mengorganisasi penulisan. Setelah itu, data hasil dari penelitian terdahulu dikaji secara berurutan berdasarkan sub variabel. Metode deskriptif kualitatif dapat memungkinkan peneliti untuk menyajikan informasi yang sesuai dengan literasi di sekolah pada umumnya.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan *Deep Learning* di Indonesia

Pengembangan kurikulum merdeka dan pendekatan *deep learning* menunjukkan potensi sinergi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka yang menekankan pada kebebasan belajar dan pengembangan karakter siswa sejalan dengan prinsip-prinsip *deep learning* yang fokus pada pembelajaran mendalam dan bermakna. Wathon (2024) mengungkapkan bahwa penerapan *deep learning* dalam kerangka Kurikulum merdeka dapat memperkuat pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis *deep learning* bukanlah sebuah bentuk kurikulum yang menggantikan kurikulum merdeka, melainkan sebuah pendekatan yang dapat memperkuat hal-hal baik yang telah ada. menunjukkan bahwa *deep learning* menekankan pada pembelajaran yang lebih sadar (*mindful*), menyenangkan (*joyful*), dan bermakna (*meaningful*), yang sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum merdeka (Gufron & Suryahadikusumah, 2024).

Evaluasi terhadap kurikulum merdeka menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* dapat digunakan untuk mengukur kompetensi peserta didik secara lebih akurat. Studi oleh Al Munawar et al., (2025) merekomendasikan penerapan asesmen berbasis *deep learning* untuk

meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengukuran kompetensi siswa dalam Kurikulum merdeka. Pengembangan profesionalisme guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dengan pendekatan *deep learning*. Dukungan dan pelatihan bagi guru sangat penting untuk menghadapi perubahan dalam pendidikan dan untuk memastikan keberhasilan penerapan pendekatan *deep learning* di sekolah (Robani & Mustofa, 2024). Kebijakan pemerintah juga memiliki peran penting dalam kesuksesan implementasi kurikulum merdeka dengan pendekatan *deep learning*. Dukungan kebijakan yang mendukung inovasi dalam pendidikan dan menyediakan sumber daya yang memadai akan memperkuat pelaksanaan kurikulum tersebut.

Deep learning dalam pendidikan menekankan pada pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan terhadap materi. Pembelajaran yang tidak hanya sekedar hafalan, pendekatan ini mendorong siswa untuk mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman mereka dan situasi nyata di sekitar mereka. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih kuat dan bermakna. *Deep learning* dalam pendidikan memiliki perbedaan mendasar dibandingkan pembelajaran tradisional yang berfokus pada hafalan dan reproduksi pengetahuan. Prinsip Utama dalam kurikulum merdeka dengan pendekatan *deep learning* yaitu: 1) Pemahaman konsep yang mendalam, 2) Pembelajaran yang aktif dan melibatkan kerja sama, 3) Pembelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya dan mencari tahu (*inkuiri*), 4) Pembelajaran secara kelompok atau kolaboratif, sehingga pendekatan *deep learning* yang dikembangkan oleh Abdul Mu'ti merupakan cara baru dan menarik dalam membantu siswa lebih memahami pelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami konsep dengan baik, belajar melalui rasa ingin tahu, menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata, bekerja sama dengan orang lain, dan menggunakan penilaian yang sesuai dengan kenyataan. Tujuannya adalah agar siswa bisa berpikir kritis, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi.

Deep learning dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi untuk memahami konsep-konsep baru, tetapi juga pada desain kurikulum yang memungkinkan siswa yaitu untuk: 1) Mengembangkan kemampuan analitis melalui pemanfaatan data besar, 2) Menguasai keterampilan teknologi modern, seperti pemrograman, desain algoritma, dan pengembangan aplikasi berbasis kecerdasan buatan, 3) Berpikir kritis dan kreatif dengan menafsirkan data dan menghasilkan solusi berbasis teknologi. Penerapan *deep learning* dalam pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan tuntutan abad ke-21.

Integrasi Pendekatan *Deep Learning* Dalam Desain Kurikulum Merdeka

Saat ini sistem pendidikan di Indonesia sedang mengalami perubahan besar yang dituntut untuk menyesuaikan kebutuhan abad 21 (Hakiki et al., 2024). Kemampuan seperti berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan (Muhtaj et al., 2024). Salah satu upaya pembaruan pendidikan dilakukan dengan cara menerapkan kurikulum merdeka menggunakan pendekatan *deep learning* yang memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang mendalam, di mana siswa tidak hanya diminta menghafal, tetapi juga belajar mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari (Putri, 2024). Keberhasilan kurikulum merdeka sangat bergantung pada seberapa jauh tujuan pendidikan bisa tercapai melalui pendekatan ini. Kurikulum merdeka di Indonesia dirancang agar lebih berpusat pada siswa (*student-centered*)

dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi lingkungan masing-masing (Budiman et al., 2024).

Sedangkan pendekatan *deep learning* atau pembelajaran mendalam bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh, di mana siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran (Pane et al., 2025). Pendekatan ini mendorong perubahan dari cara belajar tradisional yang hanya mengandalkan hafalan menjadi pembelajaran yang lebih kreatif dan bermakna (Alhayat et al., 2023). Dalam kurikulum merdeka, *deep learning* digunakan untuk menghubungkan konsep-konsep pembelajaran, mendorong siswa menyelesaikan masalah, serta memanfaatkan teknologi dalam proses belajar. Pembelajaran ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, penuh makna (*meaningful*), sadar (*mindful*), dan menggembirakan (*joyful*) dengan melibatkan berbagai aspek, seperti berpikir (intelektual), beretika (olah hati), menghargai keindahan (olah rasa), dan bergerak aktif (olah raga) secara menyatu dan menyeluruh (Arifin, 2025). Pendekatan ini merupakan inovasi dalam dunia pendidikan karena bertujuan untuk membuat siswa benar-benar memahami materi secara mendalam, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Jadi, bukan hanya sekadar menerima informasi, tapi juga belajar menghubungkan, menilai, dan menggunakannya dalam kehidupan nyata.

Selain itu, pengembangan kurikulum merdeka yang menggunakan pendekatan *deep learning* juga menuntut guru untuk lebih siap. Guru perlu mengikuti pelatihan agar bisa memahami dan mengenal lebih dalam tentang kurikulum merdeka dan bagaimana menerapkan pendekatan *deep learning* dengan baik dalam kegiatan pembelajaran (Nofrianti et al., 2024). Pelatihan ini penting agar proses belajar mengajar bisa berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan kurikulum.

Dampak Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa

Pendekatan *deep Learning* merupakan sistem pembelajaran yang dirancang untuk menguatkan pemahaman peserta didik dengan pendekatan mendalam (Khairi al., 2023). Dalam penerapannya pendekatan *deep learning* menekankan proses pembelajaran yang mampu mengasah kemampuan analisis kritis, eksploratif dan partisipasi aktif siswa. Dalam proses pembelajaran pendekatan ini mengaitkan pengetahuan sebelumnya menuntut peserta untuk mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dampak penerapan kurikulum merdeka yang dipadukan dengan pendekatan *deep learning* menunjukkan hasil yang sangat positif terhadap peningkatan kompetensi siswa. Kurikulum merdeka yang menitikberatkan pada pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu, proyek-proyek yang mengacu pada profil pelajar Pancasila, serta kebebasan dalam proses belajar, sangat sejalan dengan prinsip *deep learning* yang mengedepankan pemahaman secara mendalam, proses reflektif, dan keterkaitan antar konsep lintas bidang studi. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Biggset al., 2022) menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* sudah diterapkan di banyak negara dengan menunjukkan perkembangan dan hasil yang relevan *deep learning* mampu meningkatkan kualitas pemahaman dan tingkat keterlibatan aktif siswa.

Deep Learning mampu meningkatkan hubungan siswa dan guru yang lebih hangat dan interaktif dalam pembelajaran (Adnyana, 2024). Biasanya pembelajaran dilakukan hanya satu arah, guru menerangkan dan siswa mendengarkan. Akan tetapi dalam pendekatan *deep learning* ini siswa diajak untuk berinteraksi lebih aktif. Berikut adalah beberapa dampak utama yang dapat diidentifikasi: 1) Peningkatan Keterampilan Digital, Pengenalan teknologi *deep learning* dalam kurikulum membantu siswa memahami cara teknologi bekerja, seperti

penggunaan algoritma dan data besar. Hal ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menguasai keterampilan dasar penggunaan perangkat digital, tetapi juga mulai belajar bagaimana data dan teknologi digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan kurikulum berbasis *deep learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan digital yang lebih kompleks, yang sangat penting untuk kesiapan mereka di dunia yang semakin digital. (Anderson & Smith, 2022). 2) Pengembangan Kemampuan Kognitif dan *Problem Solving*. Dengan pendekatan *deep learning*, siswa didorong untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang lebih dalam. Pembelajaran berbasis digital, seperti penggunaan aplikasi dan alat berbasis *Artificial Intelligence (AI)*, membantu siswa memahami cara teknologi dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola, membuat prediksi, dan menyelesaikan masalah yang lebih rumit. Kurikulum merdeka dengan pendekatan *deep learning* memberi siswa kemampuan untuk berpikir lebih analitis dan kritis, yang meningkatkan kecakapan mereka dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Wang, 2023). 1) Motivasi yang Lebih Tinggi dalam Pembelajaran, Pembelajaran berbasis teknologi seperti *deep learning* dapat meningkatkan ketertarikan dan semangat siswa. Siswa merasa lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar melalui game edukasi, aplikasi berbasis *Artificial Intelligence (AI)*, dan interaksi digital lainnya yang menggabungkan elemen-elemen menyenangkan dengan pembelajaran yang mendalam. *Deep learning* bukan hanya memperkenalkan konsep baru, tetapi juga mengubah cara siswa berinteraksi dengan pembelajaran, membuat mereka lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar (Lee, 2022). 2) Persiapan untuk Karir dan Pendidikan Lanjutan, Pembelajaran berbasis *Deep Learning* memberikan siswa dasar yang kuat untuk memasuki dunia teknologi yang berkembang pesat. Kurikulum ini mempersiapkan siswa untuk berkarier di bidang teknologi dengan memperkenalkan mereka pada konsep-konsep yang relevan sejak usia dini. Dengan memasukkan *Deep Learning* ke dalam kurikulum sekolah dasar, siswa mulai dibekali dengan pengetahuan yang akan sangat berharga dalam berbagai bidang teknologi di masa depan (Baker, 2023).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, kombinasi antara kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan *deep learning* keduanya saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka memberi ruang bagi siswa untuk belajar sesuai minat, bakat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Sementara itu, pendekatan *deplearning* membantu siswa menggali pemahaman yang mendalam, bukan hanya sekedar menghafal tetapi siswa diajak untuk berpikir, menganalisis, menghubungkan konsep, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa banyak perubahan dalam dunia pendidikan. Untuk mengikuti perubahan zaman, kurikulum di sekolah juga perlu disesuaikan. Kurikulum Merdeka yang sekarang sedang diterapkan oleh pemerintah diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan penting abad 21, seperti berpikir kritis, kreatif, bekerja sama, dan berkomunikasi. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah *deep learning*, yaitu pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Pengembangan kurikulum merdeka dan pendekatan *deep learning* menunjukkan potensi sinergi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merdeka yang menekankan pada kebebasan belajar dan pengembangan karakter siswa sejalan dengan prinsip-prinsip *deep learning* yang fokus pada pembelajaran mendalam dan bermakna. Integrasi kurikulum merdeka dengan pendekatan *deep learning* dalam desain kurikulum merdeka memiliki peranan besar dalam pembaruan sistem pendidikan. Pendekatan *deep learning* tidak hanya berfokus pada hafalan melainkan siswa mampu menggabungkan pengetahuan mereka dengan kegiatan di kehidupan sehari-hari. Dampak penerapan kurikulum merdeka yang dipadukan dengan pendekatan *deep learning* menunjukkan hasil yang sangat positif terhadap peningkatan kompetensi siswa. Karena kurikulum ini mendorong siswa untuk tidak hanya menguasai keterampilan digital dasar, tetapi juga untuk memahami prinsip-prinsip teknologi canggih yang dapat memperkaya kemampuan kognitif mereka. Pada akhirnya, penerapan *deep learning* di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia masa depan, termasuk memiliki keterampilan teknologi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan di abad ke-21.

5. REFERENSI

- Alhayat, A., Mukhidin, M., Utami, T., & Yustikarini, R. (2023). The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with “Kurikulum Merdeka Belajar”. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 105. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.69363>
- Al Munawar, M. A. R., Azyan, N. I., Aurelia, S., Indriani, S., & Hadiapurwa, A. (2025). Teachers' views on optimizing Kurikulum merdeka in SMK Kencana accounting department. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(1), 93–108.
- Anderson, J., & Smith, R. (2022). *The Role of Deep Learning in Primary Education: Enhancing Digital Literacy*. *Journal of Educational Technology*, 28(3), 45-58.
- Arifin, A. (2025). *Pendekatan Deep Learning dan Penerapannya dalam Kurikulum Merdeka. Panduan Mengajar Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6(1), 266-279.
- Baker, L. (2023). *Shaping Future Innovators: Deep Learning in Primary Schools*. *Journal New Horizons in Education*, 17(1), 21-34.
- Biggs, J., ang, C., & Kennedy, G. (2022). *Teaching for quality learning at university. Fifth Edition. Maidenhead : Open University Press*
- Budiman, R. D. A., Mlwale, H. J., Syafruddin, S., Hamka, M., & Purnomo, S. (2024). The impact of online learning during the Covid-19 pandemic on learning outcomes. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.58740/vocational.v1 i1.249>
- Fricticarani, A., Nimpagaritse, S., Fauzansyah, T. A., Rahmadani, K., & Lelfita. (2025). Designing Android-Based Smart Apps Creator Learning Media to Improve Critical Thinking Skills. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 1(2), 41–53. <https://doi.org/10.58740/vocational.v1 i2.300>
- Gufron, I. A., & Suryahadikusumah, A. R. (2024). Kajian Aksiologi Pemebelajaran Berbasis Deep learning Pada Pendidikan Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 556–567.
- Haqqi, A. (2017). Model Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Melalui Belajar secara Kolaboratif. *Baitul Al 'Ulum : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1, 1–22.

- Isnaeni, N. (2023). Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum. *Jurnal At-Tabayyun*, 6(2), 95-103.
- Khairi, A., Masri, D., Pratama, R., & Situmorang, S. E. Z. (2023). Metode Pembelajaran di dalam Q.S An-Nahl Ayat 125 Berdasarkan afsir Al-Misbah. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*. 5(2), 447-48. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i1.510>
- Kusumawati, E. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 886–893. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3483>
- Lazuardi, D. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI PENGEMBANGAN TUJUAN PENDIDIKAN. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 99–112. <https://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v7i1.1112>
- Lee, H. (2022). *Motivating Students Through Digital Learning: The Impact of AI and Deep Learning*. *Journal Educational Review*, 36(2), 72-84.
- Muhtaj, M., Alviansyah, D., Nailah, F., Murtiyani, T., Kurnianto, W. A., & Kurniawan, Y. (2025). Effectiveness of Big Clock Media in Teaching Analog Clock to Grade 1 Elementary School Students. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 1(2), 85–92. <https://doi.org/10.58740/vocational.v1 i2.356>
- Nofrianti, E., Prahagia, Y., Novalia, R. J., & Susanti, D. T. (2024). ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD: STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Informasi*, 5 Nomor 1, 151–160. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i1.190 9>
- Pane, A., Sembiring, E. B., Harianja, L., Yopi, M. H. F., Simanjuntak, N. S. S., & Siboro, E. S. (2025). KAJIAN TENTANG PENGEMBANGAN PROFESI GURU DALAM KOMPETENSI PEDAGOGIK MELALUI PENAMBAHAN PENDEKATAN PADA KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6(1), 266-279.
- Pane, A., Sembiring, E. B., Manalu, I. S. ., Lusi Harianja, Yopi, M. H. F., & Simanjuntak, N. S. (2024). Menggagas Solusi: Upaya Meningkatkan Fasilitas Sekolah untuk Pendidikan yang Lebih Baik di SD Negeri 101776 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan. *Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9118–9130. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4 i3.11529>
- Patras, Y. E., Yolanita, C., Wildan, D. A., & Fajrudin, L. (2024). Pembelajaran Berbasis STEM di Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Rangka Menyongsong Pencapaian Kompetensi Siswa Abad 21. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2).
- Putri, S. H. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 PALIPI (pp. 97–107). *Cognoscere*.
- Robani, R., & Mustofa, T. A. (2024). Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Wonogiri. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1930–1938.
- Sapitri, N. K. I., Ardana, I. M., & Gunamantha, I. M. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Pendekatan 4 C Untuk Berpikir Kritis Siswa. 6(1).
- Sauri, S., Gustania, R., Nugraha, C., & Zajuli, C. M. (2024). Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik (Studi kasus di SMA Laboratorium School UPI Bandung). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 730-739.

- Ulhaq, Z. S., & Rahmayanti, M. (2020). *Panduan Penulisan Skripsi Literatur Review*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wathon, A. (2024). Kesesuaian Kurikulum merdeka dengan Kurikulum Deep learning. 4, 1280–1300.
- Yassin, A., & Bashir, A. (2024). Student Satisfaction with The Use of Chat-GPT as A Learning Resource. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.58740/vocational.v1 i1.247>